

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Buah Pepaya

Buah pepaya merupakan tanaman herba dari *family Carecaceae* yang berasal dari Amerika Tengah dan Hindia Barat bahkan kawasan sekitar daerah tropis maupun sub tropis. Yang telah lama dipuja oleh orang Amerika Latin. Sepanyol dan Portugis membawa penjelajah pepaya ke banyak Negeri subtropis termasuk India, Philipin, dan Afrika. Buah tropis ini dihormati karena disebut buah para malaikat oleh Christopher Columbus, pada abad ke-20 produsen utama adalah Amerika Serikat pada tahun 1920an (Aqila, Larasati, 2013).

Buah pepaya memiliki empat genus, yaitu *carica*, *jarilla*, *jacaranta* dan *cylicomoroph*. Ketiga genus pertama merupakan tanaman asli Amerika tropis. Sedangkan genus keempat merupakan tanaman yang berasal dari Afrika. Nama pepaya di dalam bahasa Indonesia di ambil dari bahasa Belanda yaitu papaja, dan kemudian mengadopsi dari bahasa arawak yaitu papaya, namun dalam bahasa Jawa disebut pepaya atau kates. Pohon pepaya umumnya tidak bercabang tumbuh hingga 5-10 m dengan daun yang berbentuk spiral pada batang pohon bagian atas. Daunnya menyirip lima tangkai yang panjang dan berlubang di bagian tengah bentuknya dapat bercangap ataupun tidak. pepaya adalah *monodieciuous*'(berumah tunggal sekaligus berumah dua) dengan tiga kelamin yaitu : tumbuhan jantan, tumbuhan betina, dan tumbuhan banci (*hermafrodit*). Bentuk buah pepaya bulat memanjang dengan ujung biasanya meruncing, Warna buah ketika muda hijau gelap dan setelah masak hijau muda hingga kuning (Bonaditya, 2014).

Buah pepaya memiliki bermacam - macam jenis diantaranya adalah:

- a. Pepaya Bangkok, pepaya yang diintroduksi dari Thailand, permukaanya tidak rata dan kulit luarnya relatif tipis.
- b. Pepaya solo F1 pepaya kultivar unggul dari Hawaii buahnya kecil-kecil dan digemari konsumen barat.
- c. Pepaya callina pepaya ini adalah salah satu varietas pepaya hasil pemuliaan tim pusat kajian hortikultura di intitut Bogor. Namun dipasaran pepaya ini lebih dikenal sebagai pepaya California sehingga banyak orang mengira bahwa buah pepaya ini adalah buah impor.
- d. Pepaya gunung dikenal didaerah Jawa Tengah mempunyai warna kulit hijau gelap dan menguning ketika masak dagingnya keras dan berwarna kuning jingga terasa agak asam namun harum.
- e. Pepaya hias, warna dan tangkainya ungu pepaya ini ditanam lebih untuk penampilan dalam memperindah taman.

2.2 Daerah Tumbuh

Tanaman pepaya merupakan tanaman buah-buahan tropika yang beriklim basah, tumbuh subur pada daerah yang memiliki curah hujan 1000-2000 mm/tahun. Angin diperlukan untuk penyerbukan bunga, agar tanaman pepaya tumbuh dengan baik maka angin tidak boleh terlalu kencang. Suhu udara optimum untuk pertumbuhan pepaya berkisar antara 22-26°C dengan kelembaban udara sekitar 40%. Tanah yang baik untuk tanaman pepaya adalah tanah yang subur, gembur, banyak mengandung humus dan memiliki daya menahan air yang tinggi. Derajat keasaman tanah (pH tanah) yang ideal adalah netral dengan pH 6-7. Kandungan air dalam tanah merupakan syarat penting dalam kehidupan tanaman

pepaya. Air menggenang dapat mengundang penyakit jamur perusak akar hingga tanaman layu (mati). Apabila kekeringan air, maka tanaman akan kurus, daun, bunga dan buah rontok. Tinggi air yang ideal tidak lebih dalam daripada 50-150 cm dari permukaan tanah. Pepaya dapat ditanam di dataran rendah sampai ketinggian 700 1000 m di atas permukaan laut.

2.3 Manfaat dan Kegunaan Buah Pepaya

Rudi, Dr, (2014) menyatakan berkat kandungan nutrisi didalamnya buah pepaya menjadi buah yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Berikut ini beberapa kasiat kesehatan buah pepaya untuk tubuh manusia :

1. Mengatasi Gangguan Pencernaan

Buah pepaya mengandung enzim papain dan serat yang membantu mengatasi masalah lambung dan gangguan pencernaan seperti susah buah air besar dan efektif untuk mencegah wasir. Selain itu kandungan papain buah pepaya dapat membunuh parasit yang mengganggu aktivitas pencernaan dalam usus mengangkat dan membersihkan racun-racun yang tidak sengaja diserap tubuh membawanya melalui saluran pembuangan.

2. Mencegah Flu

Kandungan vitamin C pada buah pepaya dapat memperbaiki sistem imunitas tubuh dan mencegah serangan seperti batuk, pilek, hingga kanker.

3. Menjaga Kesehatan Ginjal

Selain buahnya, biji pepaya juga mengandung nutrisi penting untuk kesehatan, biji pepaya mengandung *flavonoid* dan *phenolic*, zat aktif yang berperan menjaga kesehatan ginjal.

4. Mencegah Serangan Jantung Dan Stroke

Kandungan antioksidan yang tinggi pada buah pepaya dapat mencegah oksidasi kolesterol dan dapat menurunkan resiko penyakit *kardiovaskular* seperti serangan jantung dan stroke.

5. Mempertajam Pengelihatan

Buah pepaya mengandung yang dapat di konversi menjadi vitamin A untuk menjaga kesehatan mata.

6. Mencegah Penuaan Dini

Kandungan antidioksidan pada buah papaya mampu menangkal radikal bebas yang dapat menyebabkan berbagai masalah pada kulit seperti flek, keriput dan sebagainya.

7. Kesehatan Kulit

Kandungan vitamin A C dan E sendiri baik untuk kesehatan kulit, selain membantu melembabkan, vitamin tersebut juga mampu mengembalikan kulit kusam menjadi cerah dan lebih segar.

8. Antiradang

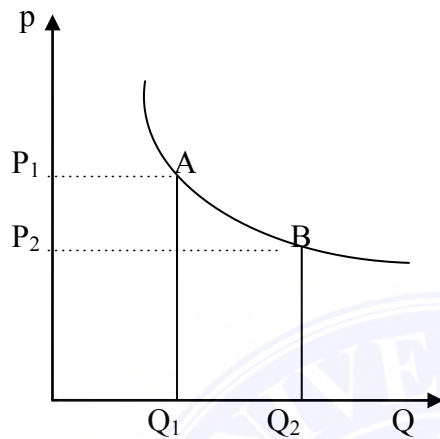
Kandungan papain dan *cymopapain* mampu meredakan peradangan dan mempercepat penyembuhan luka bakar. Maanfaat ini mampu membantu menyembuhkan berbagai luka dikulit, psoriasis dan berbagai penyakit kulit lainnya.

2.4 Teori Permintaan

Sukirno, sadono (2012) menyatakan bahwa permintaan suatu barang di pengaruhi oleh tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka

semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Teori Kurva Permintaan
Dimana:

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan Permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan Permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q). Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu.

Antonius Dwi Cahyo (2013) menyatakan bahwa Permintaan adalah sejumlah barang yang akan di beli atau yang di minta pada tingkat harga tertentu dalam waktu tertentu. Konsumen harus membeli barang atau jasa keperluannya di pasar.

Adanya berbagai macam harga pasar selanjutnya mengandaikan adanya kondisi yang mempengaruhi jadi permintaan adalah “ permintaan akan bertambah apabila harga turun dan akan berkurang apabila harga naik”.

Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu disadari perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Jadi permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama priode waktu tertentu (firdaus, 2009).

Hysocc (2013) menyatakan permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan sangat berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan suatu barang dan jasa tidak terbatas.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Temik (2009) mengatakan bahwa permintaan (*demand*) adalah kebutuhan masyarakat / individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut :

- Harga barang itu sendiri

Apabila harga barang suatu barang naik maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut. Dan sebaliknya apabila harga barang tersebut turun maka konsumen akan menambah pembelian terhadap pembelian barang tersebut.

- Harga barang lain

Hubungan suatu barang dengan barang lain dapat dibedakan menjadi 3 golongan:

- a. Barang pengganti/barang substitusi suatu barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain.
- b. Barang pelengkap/complementer suatu barang yang digunakan secara bersama.
- c. Barang yang tidak saling berhubungan

- Pendapatan konsumen

Pendapatan konsumen Berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaanya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

- Cita masyarakat / selera

Faktor kesukaan atau ketidaksukaan konsumen terhadap suatu barang akan mempengaruhi permintaanya terhadap barang tersebut. Perubahan cita rasa masyarakat akan merubah permintaan terhadap suatu barang. Sehingga akan berpengaruh juga terhadap jumlah permintaan.

- Prediksi masa yang akan datang

Jika konsumen memprediksi akan adanya kenaikan harga suatu barang dimasa yang akan datang, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat.

- Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak tanggungan, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Pracooyo, 2006).

Hukum permintaan (*the law of demand*) pada hakikatnya semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap permintaan barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

2.6 Fungsi Permintaan

Firdaus (2009) menyatakan permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebut fungsi permintaan, kita dapat mengetahui antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut :

$$D_x = f (P_x, P_y, Y, T, N)$$

Keterangan :

D_x = permintaan akan barang x

P_x = harga barang tersebut (x)

P_y = harga barang lain (y)

Y = pendapatn konsumen

T = selera

N = jumlah konsumen

D_x adalah variable tidak bebas, karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain. P_x , P_y , Y , T , dan N adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang.

2.7 Teori Elastisitas Permintaan

Menurut teori Sukirno Sadono mengatakan elastisitas adalah besarnya pertambahan permintaan suatu barang berbeda dari satu keadaan kesatu keadaan yang lain dan dari satu barang ke barang lainnya. Pertambahan permintaan mungkin jauh melebihi satu persen dan mungkin pula kurang dari satu persen. Apabila perubahan harga yang kecil menimbulkan perubahan yang besar terhadap jumlah barang yang diminta maka dikatakan permintaan barang tersebut bersifat sangat responsive terhadap perubahan harga atau permintaanya adalah elastis. Sebaliknya apabila perubahan harga relative besar tetapi permintaanya tidak banyak berubah maka dikatakanlah bahwa permintaanya tidak elastis.

Koefisien elastisitas permintaan bernilai tidak terhingga apabila pada suatu harga tertentu pasar sanggup membeli semua barang yang ada dipasar. Berapa pun banyaknya barang yang ditawarkan oleh para penjual pada harga tersebut, semuanya akan tetap habis terjual. Faktor penentu elastisitas permintaan adalah tingkat kemampuan barang-barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan, persentasi pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang tersebut, jangka waktu didalam mana permintaan itu di analisis.

Konsep elastisitas digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga suatu barang

Ukuran kepekaan konsumen dapat digunakan untuk meramalkan efek perubahan variasi penjelas tersebut terhadap permintaan suatu barang oleh konsumen di pasar.

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut Asmidah (2013) dengan judul skripsi “*faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*” (Studi Kasus: Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota, Pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah, dan Pasar Medan Deli Kecamatan Medan Barat). Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode penelusuran (*accidental*). Adapun jumlah sampel sebanyak 60 sampel, yaitu 30 sampel penjual jeruk manis dan 30 sampel pembeli jeruk manis. Metode analisis yang digunakan dengan uji regresi linier berganda dengan memakai uji asumsi klasik dan dengan alat bantu perangkat lunak SPSS.

Permintaan jeruk manis secara serempak di pengaruhi oleh harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah tanggungan. Hal ini dapat dilihat dari uji F dimana F-hitung (35,388) > F- tabel (2,975) pada $\alpha = 5 \%$. Secara parsial harga beli konsumen berpengaruh terhadap permintaan jeruk manis dapat dilihat pada uji t, dimana t-hitung (4,584) > t-tabel (2,048), secara parsial pendapatan konsumen berpengaruh terhadap jumlah permintaan jeruk manis , dimana t-hitung (7,558) > (2,048), dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap permintaan jeruk manis, diman t-hitung(1,143) < t-tabel (2,048).

Dan menurut fachreza (2011) melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir di Kota Medan*” data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dan Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Hasil analisis nilai koefisien determinasi sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa 98,5% variasi variabel konsumsi gula masyarakat Kota Medan dapat dijelaskan oleh variabel bebas harga gula pasir, harga gula merah, harga teh hitam, konsumsi gula pasir tahun sebelumnya dan pendapatan per kapita Kota Medan. Sedangkan 1,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model persamaan.

Secara serempak pengaruh variabel konsumsi gula masyarakat kota Medan dapat dijelaskan oleh variabel bebas harga gula pasir, harga gula merah, harga teh hitam, konsumsi gula pasir tahun sebelumnya dan pendapatan per kapita Kota Medan adalah nyata pada taraf 95%. Hal ini dapat ditunjukkan dari Uji F, yaitu $F\text{-Hitung} = 178,651 > F\text{-Tabel} = 2,96$ dan Nilai Signifikansi 0,000. Dari persyaratan untuk melihat apakah persamaan dilakukan uji F dengan kriteria penilaian adalah jika $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$ adalah signifikan, dan didapat $F\text{-Hitung} = 178,651$ dan $F\text{-Tabel} = 2,96$ sehingga persamaan yang digunakan adalah linear. Namun apa bila dilihat dari nilai koefisien regresi harga gula merah sebesar -16,942 dan gula pasir sebesar - 30,153 yakni sama – sama bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel gula merah merupakan barang substitusi karena sesuai literatur dari perubahan harga barang substitusi terhadap permintaan adanya adalah $\Delta QDX/\Delta Pr$ (> 0 , jika barang substitusi), berarti pengaruh perubahan dari variabel harga barang lain yang berkaitan terhadap kuantitas permintaan barang dan jasa X

(QDX) bersifat positif untuk barang substitusi. sedangkan kuantitas permintaan terhadap barang dan jasa X juga ikut naik/turun (*ceteris paribus*) maka hubungan antara barang lain bukan X dan barang X itu dikatakan bersifat substitusi (saling mengganti).

Sedangkan judul penelitian terdahulu tentang buah pepaya adalah: Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya California (studi kasus: Desa Cimande Dan Desa Lemahduhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) yang diteliti oleh Andry Pandapotan Purba (2008). Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode accidental sampling, yaitu petani responden di desa Cimande dan desa Lemahduhur tersebut dipilih karena secara kebetulan ditemui, dan selanjutnya informasi responden berikutnya diketahui dari responden yang telah diwawancarai sebelumnya. Luas lahan yang beragam yang digunakan para petani dibagi atas tiga kategori yakni: skala usaha kecil (petani yang menggunakan lahan < 1 hektar) sebanyak enam responden, skala usaha menengah (petani yang menggunakan lahan 1 sampai < 2 hektar) sebanyak dua responden dan skala usaha besar (petani yang menggunakan lahan 1 2 hektar) sebanyak dua responden. Jadi dalam penelitian ini jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 10 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung (observasi) dan metode kuesioner dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk rata-rata luas lahan 0,94 hektar dan jumlah tanaman 1.429 pohon yang dimiliki petani responden di desa Cimande dan desa Lemahduhur, kecamatan Caringin, kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa petani responden nilai R/C ratio atas total biaya sebesar rata-rata 3,59 dan R/C ratio atas

biaya tunai sebesar rata-rata 4,05. Karena nilai dari kedua R/C tersebut lebih dari satu, maka usahatani pepaya California tersebut masih memberikan keuntungan bagi petani dan layak untuk dikembangkan. Dari segi perbandingan skala usaha disimpulkan bahwa semua petani responden di lokasi penelitian (baik skala kecil, skala menengah, dan skala besar) memperoleh keuntungan karena nilai R/C atas biaya tunai maupun nilai R/C atas total biaya yang diperoleh petani tersebut lebih besar dari satu. Petani responden skala besar (luas lahan - 2 ha dan rata-rata luas lahan 2,5 ha), memperoleh pendapatan paling besar, yaitu pendapatan atas biaya tunai Rp 220.239.500 per tahun, pendapatan atas total biaya Rp 208.664.916,67 per tahun.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani responden di desa Cimande dan desa Lemahduhur adalah: luas lahan, jumlah tanaman per hektar, jarak tanam, penggunaan bibit, penggunaan pupuk kompos, penggunaan pupuk NPK dan penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Berdasarkan besarnya nilai R/C yang diperoleh petani responden maka bahwa kegiatan usahatani pepaya California sangatlah menjanjikan, karena memberikan keuntungan bagi petani.